

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV mengenai pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Rata-rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam kebijakan UMP dapat mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Kenaikan UMP dilakukan secara bertahap dan proporsional cenderung berdampak positif terhadap kesejahteraan pekerja tanpa menghambat penciptaan lapangan kerja. Namun, kenaikan yang terlalu besar dapat menekan sektor informal seperti UMKM dalam menyerap tenaga kerja baru.
2. Rata-rata Lama Sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi Rata-rata Lama Sekolah maka semakin besar pula peluang seseorang diterima di pasar kerja, khususnya di sektor formal. Peningkatan kualitas pendidikan mampu meningkatkan keterampilan, produktivitas dan daya saing tenaga kerja, sehingga pada akhirnya mendorong penyerapan tenaga kerja. Meskipun mayoritas lulusan pendidikan di Jawa Timur masih di



dominasi oleh lulusan SD/Sederajat. Hal ini dikarenakan bahwa struktur ketenagakerjaan di Jawa Timur masih sangat didominasi sektor informal. Dengan kondisi demikian, dominasi tenaga kerja dari lulusan pendidikan rendah (SD/Sederajat) dapat dipahami karena banyak pekerjaan informal tidak memerlukan pendidikan tinggi. Sehingga meskipun pendidikan formal dan rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sektor informal memainkan peranan penting dalam menyerap tenaga kerja.

3. Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan tersebut belum mampu menciptakan lapangan kerja baru secara optimal. Kondisi ini menggambarkan fenomena *jobless growth*, yaitu pertumbuhan ekonomi yang tidak sejalan dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Dikarenakan sebagian besar pertumbuhan didorong oleh sektor-sektor formal. Di sisi lain, tenaga kerja lebih banyak terserap pada sektor informal, terutama UMKM, yang tidak berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi formal. Kondisi ini memperjelas keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan peningkatan penyerapan tenaga kerja.



## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis, sebagai berikut:

### 1. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Diharapkan pemerintah dapat menerapkan kebijakan penetapan UMP secara terukur dengan mempertimbangkan kemampuan dunia usaha dan produktivitas tenaga kerja. Diimbangi oleh program peningkatan keterampilan tenaga kerja dan dukungan terhadap sektor UMKM agar tidak menimbulkan efek negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

### 2. Bagi Dinas Pendidikan dan Tenaga Kerja

Pemerintah perlu meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, melalui pendidikan vokasi, pelatihan kerja dan program *link and match* antara lembaga pendidikan dan dunia industri.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk menambah variabel lain yang juga dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, seperti investasi, tingkat inflasi, jumlah penduduk usia kerja atau Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Selain itu, penggunaan metode analisis data panel dengan cakupan wilayah kabupaten/kota di Jawa Timur dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan detail.